

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus Corona. *Corona Virus Disease -19* atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020).

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu, Mihai, Popa, Cima, & Popescu,2020). Penyakit ini menyerang pernapasan dengan mudah, namun dalam beberapa penelitian, telah menemukan bahwa tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Fang,Karakiulakis, & Roth,2020).

Kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus Covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI,2020). Angka kasus infeksi virus Corona di berbagai Negara masih

terus bertambah. Meski demikian, vaksinasi Covid-19 di banyak Negara kini telah menunjukkan dampak positifnya. Hingga senin, 15 Februari 2021, berdasarkan catatan Worldometers, virus Corona telah menginfeksi 109.380.243 orang di dunia. Dari angka itu, 2.410.904 orang meninggal dunia, dan 81.460.562 pasien dinyatakan sembuh. Tercatat, ada 25.357.302 kasus aktif dengan rincian 99,6 persen dalam kondisi sedang dan 0,4 persen kritis atau dalam kondisi serius.

Salah satu cara memutus rantai penularan Covid-19 adalah dengan menjaga kebersihan dengan membunuh virus Covid-19 sebelum ia menginfeksi manusia. Berbagai cara diantaranya adalah menggunakan antiseptik untuk membasuh tangan dan bagian tubuh, dan desinfektan yang disemprotkan atau diusapkan pada berbagai benda mati yang mungkin terpapar virus. Desinfektan dan Antiseptik merupakan dua dari berbagai barang yang paling banyak dicari dimasa pandemi Covid-19. Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti *furniture*, ruangan, lantai, dll. Desinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena berisiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Hal ini berbeda dengan antiseptik yang memang ditujukan untuk disinfeksi pada permukaan kulit dan membran mukosa.

Desinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan desinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, permukaan meja, daun pintu, saklar listrik dll. Penggunaan desinfektan dengan teknik *spray* atau *fogging* telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Pada ruangan yang sulit dijangkau biasanya digunakan sinar UV dengan panjang gelombang tertentu. Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisme patogen dari permukaan benda ke manusia.

Antiseptik adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti pada permukaan kulit dan membran mukosa, untuk mengurangi kemungkinan infeksi, sepsis atau pembusukan (*putrefaction*). Beberapa antiseptik adalah germisida sejati, yang mampu menghancurkan mikroba (bakteriosid), sementara yang lain bersifat bakteriostatik dan hanya mencegah atau menghambat pertumbuhannya. Antiseptik sering digunakan misalnya untuk membersihkan

luka, mensterilkan tangan sebelum melakukan tindakan yang memerlukan sterilitas (contohnya: povidon iodine, kalium permanganat, hydrogen peroksida, alkohol). *Hand sanitizer* pada umumnya adalah mengandung antiseptik, seperti alkohol 60-70%. Kadar bahan aktif pada antiseptik jauh lebih rendah daripada disinfektan.

Sebelumnya Annisa Lazuardi dan Chandra Haribowo (2020) telah melakukan penelitian tentang penggunaan disinfektan dan antiseptik pada pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan Covid-19 efektif bila pemilihannya tepat serta digunakan sesuai dengan peruntukannya. Perlu adanya edukasi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat guna menjadi tindakan pencegahan terhadap penyebaran lebih lanjut Covid-19 ini.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Disinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Covid-19 di Desa Nogo Rejo.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan disinfektan dan Antiseptik pada pencegahan Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan disinfektan dan antiseptik pada pencegahan Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan disinfektan dan antiseptik pada pencegahan Covid-19.

- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan desinfektan dan antiseptik pada pencegahan Covid-19.
- c. Untuk mengetahui tindakan masyarakat terhadap penggunaan desinfektan dan antiseptik pada pencegahan Covid-19.

1.4Manfaat Penelitian

- a. Sebagai data informasi kepada Dinkes tentang pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan Desinfektan dan Antiseptik dalam Pencegahan Covid-19.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat luas untuk mengetahui cara terbaik penggunaan Desinfektan dan Antiseptik dalam pencegahan Covid-19.
- c. Data penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Poltekkes Medan dalam penggunaan Desinfektan dan Antiseptik dalam pencegahan Covid-19.
- d. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pengetahuan penggunaan Desinfektan dan Antiseptik dalam penerapan ilmu di masa perkuliahan.